

Kinerja Efisiensi dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Deden Rizal R

Universitas Sangga Buana
drizalthea@gmail.com

Haddan Dongoran

Universitas Sangga Buana
haddan.dongoran@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the level of company efficiency performance on the Jakarta Islamic Index in general and identify the dominant factors that affect the efficiency performance of companies listed on JII. The method of analysis of efficiency performance consists of two steps. namely using DEA to measure the company's technical efficiency performance during the period 2012 – 2016, then the value/efficiency score is regressed with the factors that affect efficiency using the Tobit regression model. The research data uses the financial data of Go Public companies on the Indonesia Stock Exchange which are included in the Jakarta Islamic Index (JII) stock in the period 2012 – 2016. The factors that significantly influence the efficiency performance with the CRS approach are the total assets and sales growth variables, while the year variable or the age of the company has no significant effect. The results with the VRS approach, only the growth variable has a positive and significant effect, while the year factor and total assets have no effect on efficiency performance.

Keywords: *efficiency performance, Constant Return to Scale, Variable Return to Scale.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja efisiensi perusahaan pada Jakarta Islamic Indeks secara umum dan mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kinerja efisiensi perusahaan yang terdaftar pada JII. Metode analisis terhadap kinerja efisiensi terdiri dari dua langkah. yaitu menggunakan DEA untuk mengukur kinerja efisiensi teknis perusahaan selama periode 2012 – 2016, kemudian nilai/skor efisiensi diregresi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi menggunakan model regresi Tobit. Data penelitian mempergunakan data keuangan perusahaan Go Publik pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam saham Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2012 – 2016. Faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja efisiensi dengan pendekatan CRS adalah variable total aktiva dan growth penjualan, sedangkan variable year atau usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil dengan pendekatan VRS, hanya variable growth saja yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan faktor tahun dan total aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja efisiensi.

Kata Kunci: *Kinerja efisiensi, Constant Return to Scale, Variable Return to Scale.*

1. Pendahuluan

Perkembangan Saham syariah pada beberapa tahun terakhir menggembirakan. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan, jumlah investor syariah pada 2016 meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada awal 2016 jumlah investor saham syariah di bawah 5.000, akhir tahun jumlahnya sudah mencapai sekitar 11 ribu. Sebanyak 49 persennya adalah investor yang bertransaksi secara rutin, paling tidak dalam satu bulan atau satu tahun pernah melakukan transaksi. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan investor saham konvensional, dari sebanyak 530 ribu investor hanya 180 ribu yang bertransaksi atau 30 persen. (Idealisa M, 2 Februari 2017).

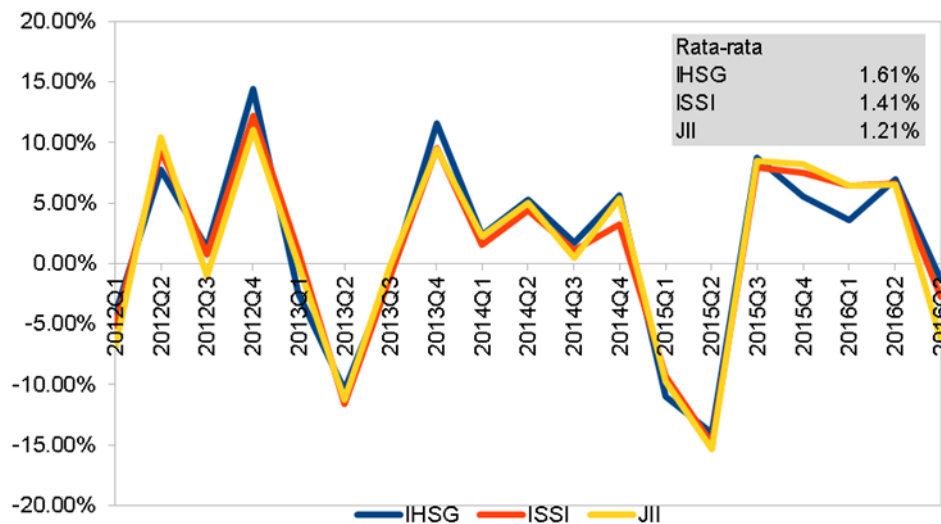
Ada kenaikan jumlah investor pengguna online trading syariah yang sangat signifikan pada kurun waktu 2015-2016. Jumlah investor yang memanfaatkan online trading syariah Pada 2015, ada 4900 investor online trading syariah, sementara sampai kuartal III 2016 investornya sudah mencapai 9000 orang, jadi ada kenaikan 85 persen (M. Touriq (n.d)).

Perkembangan dari jumlah investor pada pasar modal di Indonesia jumlahnya semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari data investor yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tabel 1 bahwa tiap tahun data jumlah investor dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pertumbuhannya meningkat terus mulai dari 14% sampai 24%, sehingga ini

Tabel 1. Perkembangan investor Pasar Modal Indonesia

Kelompok Investor	2012	2013	2014	2015	2016	2017*
Jumlah investor		321.000	364.000	432.000	536.000	538.000
Pertumbuhan		14%	13,3%	18,6%	24,07%	
Jumlah emitten	459	483	506	521	537	

Sumber : Bursa Efek Indonesia



Gambar 1.

Perbandingan perkembangan return kwartalan saham pada IHSX, ISSI dan JII periode 2012-2016

dapat mencerminkan antusiasme dari masyarakat dalam melakukan aktivitas investasinya.

Namun apabila dicermati dari sisi return saham syariah dibandingkan rata-rata total saham dipasar modal Indonesia. Selama kurun waktu 2011 – 2016 rata-rata return kwartalan saham syariah yang diwakili pada JII dan ISSI menunjukkan tingkat return sebesar 1,21% dan 1,41% yang masih lebih

rendah dibandingkan rata-rata return kwartalan di pasar modal sebesar 1,61% (Gambar 1).

Demikian juga terlihat pada tabel 2 bahwa pertumbuhan saham syariah yang diwakili oleh JII dan ISSI selama kurun waktu 5 tahun tumbuh sebesar 29,68% dan 34,52% lebih rendah dibandingkan pertumbuhan dipasar modal secara keseluruhan yang mencapai 35,86% dan 41,14%.

Tabel 2 : Perbandingan Indeks Saham Syariah dengan Indeks Seluruh Saham

		2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan
Indeks Syariah	JII	532,90	537,03	594,78	585,11	691,04	29,68%
	ISSI	-	125,36	144,99	143,71	168,64	34,52%
Indeks Keseluruhan	LQ 45	661,38	673,51	735,04	711,14	898,58	35,86%
	IHSX	3,703,51	3,821,99	4,316,69	4,274,18	5,226,95	41,14%

Sumber : Roadmap Pasar Modal Syariah (2015-2019)

Pencapaian tersebut dari saham syariah tentunya tidak terlepas dari banyak faktor, diantaranya adalah tingkat literasi keuangan dimana literasi tentang pasar modal yang terendah dimana termasuk didalamnya terkait saham syariah yaitu baru sebesar 3,79% (swa.co.id) Faktor lain tentunya tidak terlepas dari kemampuan CEO (*managerial ability*) dalam mengelola suatu perusahaannya.

Secara konseptual kemampuan CEO yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis perusahaan mereka (Coff, 1997 pada Bok Baik 2017 ; Demerjian et al 2012) dan "Managerial Ability" menggambarkan untuk secara efisien mengkonversi (convert) dari sumber daya (Input) menjadi pendapatan (revenue) atau Output (Brett W Cantrell, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja efisiensi suatu perusahaan menunjukkan kemampuan manajerial pada perusahaan tersebut.

Tujuan Penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan berupa bagaimana praktik tata kelola perusahaan go public yang sahamnya sesuai syariah dapat menjadi model atau benchmark kinerja. Sehingga diharapkan memudahkan dan memotivasi masyarakat memanfaatkan saham syariah menjadi alternatif investasi yang menguntungkan. Adanya saham syariah ini, diharapkan tidak hanya mementingkan aspek bisnis umumnya, namun menuju terbangunnya maqasid al-syari'ah investasi syariah yaitu tercapainya keadilan, terwujudnya kerjasama dan kebersamaan, terhindarnya monopoli keuangan dan tertatanya prioritas keuangan yang lebih utama. Faktor-faktor inilah yang diharapkan menjadi poin penyeimbang indikator keuntungan (Umar Chapra, 1982).

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah Melakukan analisis untuk melihat tingkat Kinerja Efisiensi perusahaan pada Jakarta Islamic Indeks secara umum dan Mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi Kinerja Efisiensi perusahaan yang terdaftar pada JII.

2. Tinjauan Literatur

Salah satu faktor yang memicu berfluktuasinya harga saham adalah kondisi fundamental emiten. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri (Arifin, 2004:116).

Dalam membuat model peramalan harga saham, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, dan sebagainya) yang diperkirakan akan dapat mempengaruhi harga saham.

Salah seorang orang terkaya didunia Buffett mempertimbangkan dengan matang fundamental

perusahaan yang dia beli. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan pilihannya tidak mudah terguncang ketika memasuki masa sulit. (Tempo.Co, 10 Juni 2014).

Sementara itu, analisis fundamental di tingkat perusahaan salah satunya dilakukan dengan melihat statistik laporan keuangan sebuah emiten untuk menentukan harga saham yang dinilai secara tepat. Analisis fundamental melihat perkembangan rasio-rasio keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan dalam melakukan investasi dan pendanaan. Guna mengetahui kesehatan keuangan perusahaan, investor dapat mempelajari laporan keuangan, rasio keuangan, dan cash flow perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan dapat dihitung dari laporan keuangan yang dibagi ke dalam beberapa bentuk, seperti keuntungan (*profitability*), harga, likuiditas, hutang (*leverage*), *market to book value analysis*, *turnover*, dan efisiensi (Koran Sindo, 23 April 2015).

Untuk mengukur *Kinerja Efisiensi* dalam penelitian ini dipergunakan DEA-score dimana ukuran ini menyediakan estimasi bagaimana manajer secara efisien menggunakan sumber daya perusahaan (modal, tenaga kerja dan asset inovas) untuk menghasilkan pendapatan. Skor ini akan tinggi untuk manajer yang dapat menghasilkan pendapatan lebih tinggi dengan sejumlah input tertentu, dibandingkan manajer lain. Model ini mengontrol pengaruh dari ukuran perusahaan, bagian pasar (market share) dan kompleksitas organisasi.

Pengukuran DEA-score ini dalam 2 tahap. Dalam tahap 1, dipergunakan data envelopment analysis (DEA). DEA adalah sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain. DEA mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output, menjadi multi input dan multi output, menggunakan kerangka nilai efisiensi relative sebagai rasio input (single virtual input) dengan output (single virtual output), Pada tahap 2 ini dipergunakan Metode Regresi Tobit untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja efisiensi teknis tersebut.

3. Metode Penelitian

Kinerja Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis

Analisis terhadap kinerja efisiensi terdiri dari dua langkah. pertama. menggunakan DEA untuk mengukur kinerja efisiensi teknis perusahaan selama periode 2012 – 2016. Kemudian nilai/skor efisiensi diregresi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi menggunakan model regresi Tobit.

Tahap 1 : Metode Data Envelopment analysis (DEA)

Metode ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relative dari beberapa objek hasil evaluasi (benchmarking kinerja). Metode DEA menghitung efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sampel. Setiap unit dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif dan nilainya antara 0 dan 1 dengan ketentuan satu menunjukkan efisiensi yang sangat sempurna. Selanjutnya, unit-unit yang memiliki nilai satu ini digunakan dalam membuat *envelope* untuk frontier *efisiensi*, sedangkan unit lainnya yang ada di dalam envelope menunjukkan tingkat *inefisiensi*.

Asumsi Model DEA mempergunakan 3 model umum yang ada yaitu CRS (Constant Return to Scale), VRS (Variable Return to Scale) dan Constant Return to Scale.

Tahap 2 : Metode Regresi Tobit

Metode regresi Tobit umum digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja efisiensi teknis. Alasan penggunaan metode Tobit dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang censored, yaitu nilai dari variabel tidak bebas, yaitu tingkat efisiensi teknis (EFT), dibatasi dan nilainya boleh berkisar antar 0 sampai 100. Jika metode OLS digunakan dengan data tersebut, maka hasil regresi akan menjadi bias dan tidak konsisten (Endri, 2013). Model Regresi Tobit yang dapat dipergunakan dirumuskan sebagai berikut :

$$DEA - score_i = \beta_1 + \beta_2 Size + \beta_3 Age_i + \beta_4 Growth_i + \epsilon_i$$

Dimana :

- DEA-score = Skor Efisiensi perusahaan
- Size = Total Aktiva
- Age = Lamanya perusahaan di Bursa
- Growth = Tingkat Pertumbuhan Penjualan Perusahaan

Data Penelitian

Data Penelitian mempergunakan data keuangan perusahaan Go Publik pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam saham Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2012 – 2016. Setiap 6 bulan dilakukan evaluasi atas kelayakan atas saham-saham yang ada pada bursa efek sesuai kriteria syariah yang telah ditetapkan DSN-MUI, akan dimasukkan atau dikeluarkan dari saham-saham sehingga terpilih 30 saham yang dapat dimasukkan dalam JII.

Selama periode 2012-2016 dari 43 saham perusahaan yang pernah masuk JII, yang secara konsisten tetap berada pada JII selama periode diatas dan datanya tersedia lengkap diperoleh 21 saham perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel

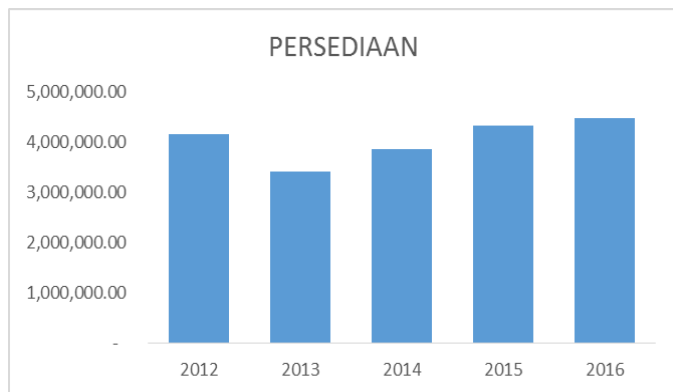
Variabel yang dipergunakan untuk mengukur kinerja efisiensi ini yaitu kemampuan managerial untuk mengkonversi (convert) dari sumber daya (input) menjadi pendapatan (revenue) atau output adalah seperti penelitian terdahulu seperti terlihat pada table 3.

Perhitungan efisiensi dengan DEA ini adalah menggunakan orientasi pendekatan output. Dalam evaluasi efisiensi teknis, overall dan skala dalam penelitian ini menggunakan 3 input yaitu persediaan, aktiva tetap dan modal sendiri, berbeda satu input yaitu tenaga kerja dengan penelitian yang pernah dilakukan Weh Koh, Tahman dan Tan (2004) serta penelitian T Handono dan Emily C (2010) dan mempergunakan satu output yaitu total pendapatan (Chirwa, 2001 pada T Handono dan Emily C (2010)).

Penelitian ini juga akan menguji bahwa tingkat efisiensi yang menggambarkan managerial ability juga dipengaruhi oleh Age (Lundwall and Battese, 2000), size (Viverita, 2011) dan variable DER yaitu perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendirinya. Pemilihan variable-variabel berpengaruh ini berdasarkan asumsi bahwa kinerja efisiensi perusahaan bersifat multi dimensi.

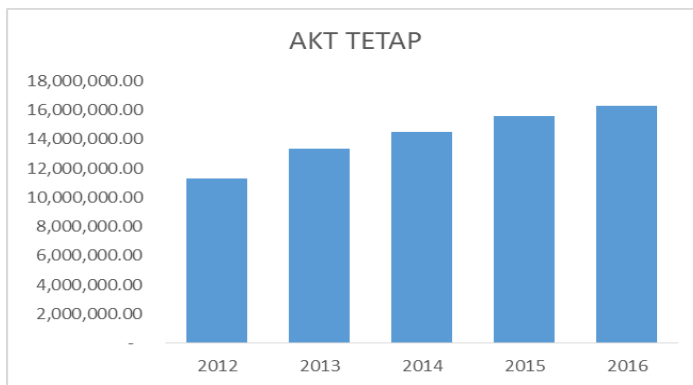
Tabel 3 : Variabel dan definisinya

Variabel	Deskripsi
Input Variabel	
Persediaan	Persediaan dimaksud termasuk didalamnya persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dan suku cadang
Aktiva Tetap	Aktiva tetap meliputi Pabrik, bangunan dan perlengkapannya, tanah, kendaraan dan perlengkapannya dan perlengkapan kantor.
Modal Sendiri	Modal sendiri sebagai proxy dari modal perusahaan.
Output Variabel	
Total Pendapatan	Total Pendapatan mengindikasikan seluruh pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk/jasa perusahaan.



Gambar 2.

Perkembangan Persediaan Perusahaan terpilih dalam JII periode 2012 - 2016



Gambar 3

Perkembangan Aktiva Tetap Perusahaan terpilih dalam JII periode 2012 - 2016

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Efisiensi perusahaan berdasarkan perhitungan menggunakan 3 input dan satu output, tentunya sangat dipengaruhi oleh besaran masing-masing output dan input, yang terlihat pada gambar 4 s.d 7. Semua factor input (persediaan, aktiva tetap dan modal sendiri) menunjukkan kecenderungan (trends) meningkat, kecuali persediaan pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan rata-rata terbesar adalah pada modal sendiri yang mencapai 19% per tahun, dibandingkan dengan aktiva tetap sebesar 11% dan persediaan sebesar 2%. Sedangkan disisi lain perkembangan total pendapatan rata-rata hanya sebesar 3% per tahun. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat efisiensi perusahaan.

Kinerja Efisiensi Perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII)

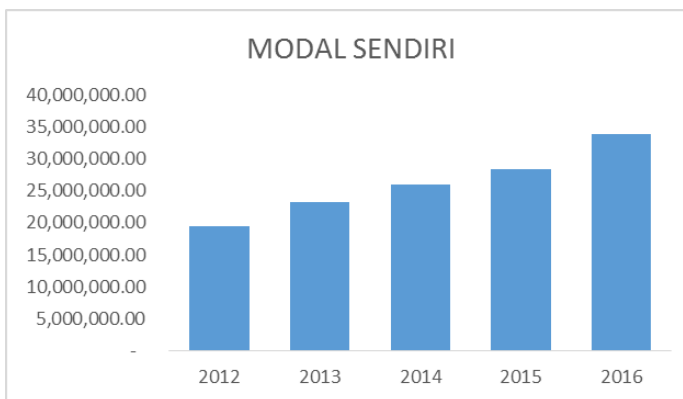
Pengukuran Efisiensi secara rata-rata dengan model orientasi output menunjukkan Bank Syariah yang mencapai efisiensi 100%, lebih didominasi oleh efisiensi secara teknis (VRS), dibandingkan efisiensi secara skala dan overall. Adanya 23 DMU

yang efisien menurut VRS, namun hanya 9 yang efisien menurut CRS ini berarti adanya 14 DMU yang inefisiensi skala.

CRS atau efisiensi overall adalah perubahan proporsional yang sama pada tingkat input akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada tingkat output. Sedangkan pada VRS adalah semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat output dan adanya anggapan bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi.

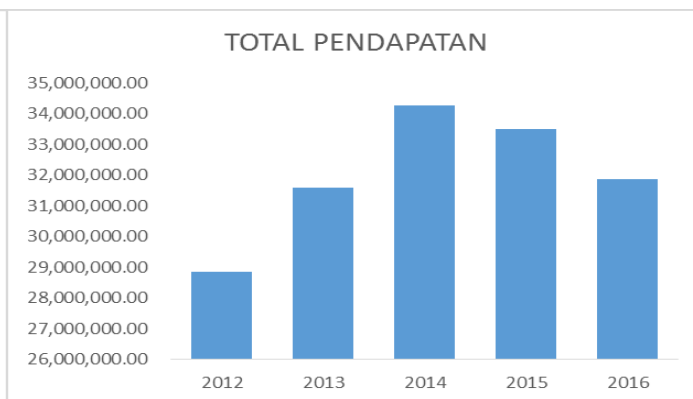
Terlihat masih rendahnya prosentase perusahaan yang secara relative dapat dikatakan efisien pada kurun waktu 2012-2016 (tabel 4). Permasalahan lainnya adalah adanya kecenderungan penurunan kinerja pada lima tahun terakhir, dimana bila pada tahun 2012 terdapat 19% perusahaan yang efisien secara overall teknis dan 38% yang efisien secara pure teknis dari 30 total perusahaan yang terdaftar dalam JII selama 5 tahun, maka pada tahun 2016 tinggal 4,76% yang efisien secara overall dan 9,5% untuk efisiensi teknis murni.

Hasil pengolahan juga menunjukkan adanya 27 atau (25,7%) DMU yang dalam kondisi Increasing Return to Scale (IRS), 69 atau (65,5%) DMU yang dalam kondisi Decreasing Return to Scale (DRS)



Gambar 4.

Perkembangan Modal Sendiri Perusahaan terpilih dalam JII periode 2012 - 2016



Gambar 5.

Perkembangan Total Pendapatan Perusahaan terpilih dalam JII periode 2012 - 2016

Tabel 4. Tingkat Efisiensi Overall, teknis murni dan skala Kwartalan Bank

Tahun	CRS		VRS		Skala	
	jml	%	jml	%	jml	%
2012	4	19.05%	8	38.10%	4	19.05%
2013	2	9.52%	7	33.33%	2	9.52%
2014	2	9.52%	6	28.57%	2	9.52%
2015	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
2016	1	4.76%	2	9.52%	1	4.76%

Sumber : Data primer yang diolah

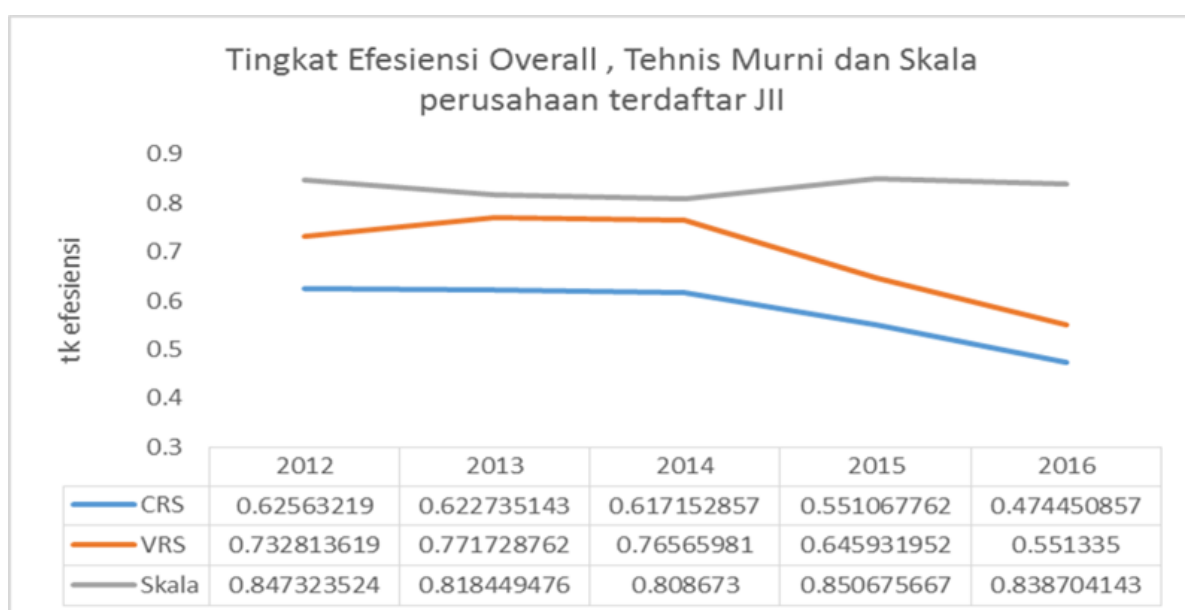
dan 9 atau (8,5%) DMU yang dalam kondisi Constan Return to Scale (CRS).

Kondisi CRS menunjukkan DMU dalam keadaan efisien, sedangkan kondisi IRS memungkinkan untuk terus meningkatkan kapasitas output-nya dengan mempertahankan input yang ada, karena penambahan input justru tidak efektif mengingat sumber daya yang digunakan masih belum berfungsi secara optimal. Adapun kondisi DRS menuntut adanya suatu pengurangan input, karena jumlah input dengan output yang dihasilkan sudah tidak ideal.

Kecenderungan dari tingkat efisiensi rata-rata dari 2012 sampai dengan 2016 (gambar 8) menunjukkan kecenderungan menurun kecuali pada efisiensi skala. Tingkat efisiensi baik teknis maupun overall juga secara umum menurun cukup tajam setelah tahun 2014 dibandingkan pada tahun sebelumnya. Technical Efficiency atau efisiensi pada CRS perusahaan JII berada antara 0,474 s.d

0,625, sedangkan Pure Technical Efficiency berada antara 0,551 s.d 0,732 yang berarti menunjukkan adanya 0,077 s.d 0,107 kinerja manajerial dibawah yang seharusnya. Besaran Scale Efficiency menunjukkan berada antara 0,808 s.d 0,850, yang berarti berada diatas Pure Technical Efficiency (PTE) dan PTE ini berada diatas Technical Efficiency (TE). Menurut Banker et.al (1984) , ketika skor efisiensi secara teknis (VRS) atau PTE lebih tinggi atau sama dengan skor efisiensi overall atau TE. Sedangkan skor Scale Efficiency berada diatas Pure Technical Efficiency (PTE), maka hal ini menjelaskan bahwa masalah in-efisiensi pada perusahaan yang termasuk dalam JII setiap tahunnya terutama disebabkan in-efisiensi manajemen dibandingkan karena skala perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya pada perbankan syariah (Deden R,2016) dimana Technical Efficiency perbankan syariah berada antara 0,567 s.d 0,780 , sedangkan



Gambar 6.

Trend tingkat efisiensi perusahaan yang termasuk JII 2012-2016

$$\text{Overall Efficiency} = 0,4628 + 0,00149 \text{ Year} + 1,87\text{E-}09 \text{ Total_Aktiva} + 0,2524 \text{ Growth}$$

$$(6,247) \quad (0,4757) \quad (2,5063)** \quad (2,0484)**$$

. *Signifikan pada $\alpha=1\%$, ** Signifikan pada $\alpha=5\%$, ***Signifikan pada $\alpha=10\%$

Gambar 7.
Persamaan Hasil Regresi Efisiensi Total

Pure Technical Efficiency berada antara 0,686 s.d 0,876 yang berarti menunjukkan adanya 0,124 s.d 0,314 kinerja manajerial dibawah yang seharusnya. Besaran Scale Efficiency menunjukkan berada antara 0,818 s.d 0,927, yang berarti berada diatas Pure Technical Efficiency (PTE) dan PTE ini berada diatas Technical Efficiency (TE). maka hal ini menjelaskan juga bahwa masalah in efisiensi pada perbankan syariah setiap kwartalnya adalah terutama disebabkan in efisiensi manajemen

Faktor berpengaruh pada Tingkat Efisiensi

Hasil dari efisiensi total (Overall Efficiency) yang menunjukkan adanya kenaikan secara konstan dari perubahan satu input terhadap output, menunjukkan dari 3 variabel independen yaitu Growth , Total aktiva dan Year menunjukkan hasil (gambar 9) sebagai berikut :

1. Variabel Year menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap efisien atau tidaknya suatu perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bukan factor usia yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk beroperasi secara efisien atau tidak.
2. Variabel Total Aktiva menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap efisien tidaknya suatu perusahaan. Ini bisa dipahami karena dengan asset yang semakin besar maka akan memungkinkan perusahaan beroperasi dalam skala ekonomis sehingga lebih efisien.
3. Variabel Growth, menunjukkan adanya suatu pengaruh yang positif dan signifikan growth penjualan terhadap efisien tidaknya suatu perusahaan. Hal ini bisa dipahami tentunya dengan pertumbuhan penjualan yang semakin besar hal ini menunjukkan perusahaan telah beroperasi lebih efisien.

Hasil yang berbeda ditunjukkan bila pendekatan efisiensi yang dipergunakan adalah VRS, dimana dalam perhitungan efisiensi ini dibedakan dalam efisiensi teknis dan efisiensi skala. Hasil dari 3 variabel independen yaitu Growth , Total aktiva dan Year menunjukkan hasil (gambar 10) sebagai berikut :

1. Variabel Year tetap menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap efisien atau tidaknya suatu perusahaan baik efisiensi teknis atau skala. Hal ini berarti menunjukkan bukan factor usia yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk beroperasi secara efisien atau tidak.
2. Variabel Total Aktiva bila pada pendekatan CRS menunjukkan pengaruh positif dan signifikan , maka pada pendekatan VRS ini menjadi berpengaruh positif , namun tidak signifikan. Hal Ini bisa dipahami karena dengan asset yang dimilikinya , terdapat perusahaan yang belum mampu beroperasi secara skala yang ekonomis, ini sejalan dengan hasil yang diungkap dimuka dimana dengan pendekatan VRS terdapat 23 DMU yang efisien , namun terdapat 14 DMU yang tidak efisien secara skala.
3. Variabel Growth, juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan growth penjualan terhadap efisien tidaknya suatu perusahaan. Hal ini bisa dipahami tentunya dengan pertumbuhan penjualan yang semakin besar hal ini menunjukkan perusahaan telah beroperasi lebih efisien.

$$\text{Pure Efficiency} = 0,5703 + 0,002526 \text{ Year} + 1,34\text{E-}09 \text{ Total_Aktiva} + 0,3476 \text{ Growth}$$

$$(7,4972)* \quad (0,4322) \quad (1,7556)*** \quad (2,74715)*$$

*Signifikan pada $\alpha=1\%$, ** Signifikan pada $\alpha=5\%$, ***Signifikan pada $\alpha=10\%$

Gambar 8.
Persamaan Hasil Regresi Efisiensi Teknis

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan yang termasuk pada Jakarta Islamic Indeks, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya perusahaan yang telah beroperasi dengan efisien pada kurun waktu 2012 sampai dengan 2016, tercatat hanya terdapat 23 kejadian (perusahaan tahun) dimana perusahaan telah beroperasi secara efisien pada kemungkinan 105 kejadian (perusahaan tahun).
2. Adanya kecenderungan penurunan jumlah perusahaan yang efisien dari tahun ketahun, bila pada tahun 2012 tercatat terdapat 8 perusahaan terkategori efisien dengan pendekatan VRS dan 4 perusahaan dengan pendekatan CRS, maka pada tahun 2016 hanya terdapat 2 perusahaan efisien dengan pendekatan VRS dan 1 perusahaan dengan pendekatan CRS.
3. Faktor yang mempengaruhi secara signifikan efisiensi secara overall atau pendekatan CRS, adalah variable Total Aktiva dan Growth penjualan, sedangkan variable year atau usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan hasil untuk efisiensi secara teknis atau pendekatan VRS, hanya variable Growth saja yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan factor Year dan Total Aktiva tidak berpengaruh. Variabel total aktiva tidak berpengaruh, karena memang terdapat perusahaan yang belum mampu beroperasi secara skala ekonomis.

Daftar Referensi

Bok ,Baik, et.all, 2017, "Managerial Ability and Income Smoothing", https://eprints.lancs.ac.uk/id/eprint/90071/1/Ability_and_Smoothing_Aug_5_2017.pdf

Demerjian, Peter,at.al, 2012, " Managerial Ability and Earning Management "

Endri (2013), Evaluasi Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia : Aplikasi Two-Stage Data Envelopment Analysis"

Lundwall ,G and Battese B,2000, Firm Size, Age and Efficiency: Evidence From Kenyan Manufacturing Firms, https://www.researchgate.net/publication/227348368_Firm_Size_Age_and_Efficiency_Evidence_From_Kenyan_Manufacturing_Firms

Idealisa M (2017) pada <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/02/02/okqxf382-jumlah-investor->

Muliaman Hadad. Wim uboh S. Dhaniel Ilyas and Eugenia Mardanugraha.2003. Analisis

Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA). Jakarta : Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Bank Indonesia.

Mu'izzudin dan Isnurhadi, 2012. "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia ; Two Stage Data Envelopment Analysis Approach"

M. Touriq (n.d). <http://mysharing.co/jumlah-investor-saham-syariah-naik-85/>

Viverita, 2011 , "Performance Analysis of Indonesian Islamic and Conventional Banks" , https://www.researchgate.net/publication/228119965_Performance_Analysis_of_Indonesian_Islamic_and_Conventional_Banks

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/12/30/130215826/ojk.pertumbuhan.ihsg.terbaik.ke-5.di.dunia.dan.ke-2.di.asia>

<https://ekbis.sindonews.com/read/992871/150/analisis-fundamental-saham-1429754767>

<https://m.tempo.co/read/news/2014/06/10/088583831/8-strategi-investasi-saham-gaya-warren-buffett>

<https://swa.co.id/beritabca/bca/tingkatkan-literasi-investasi-saham-lewat-sekolah-pasar-modal-1>

<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/02/02/okqxf382-jumlah-investor->

<http://mysharing.co/jumlah-investor-saham-syariah-naik-85/>

<https://m.tempo.co/read/news/2014/06/10/088583831/8-strategi-investasi-saham-gaya-warren-buffett>

<https://ekbis.sindonews.com/read/992871/150/analisis-fundamental-saham-1429754767>